

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keragaman. Salah satu keberagaman yang terdapat di Indonesia adalah bahasa daerah. Bahasa daerah yang merupakan bahasa ibu adalah bahasa yang umumnya diajarkan oleh orangtua terdahulu kepada generasi selanjutnya. Dari sekian banyak bahasa daerah yang dimiliki setiap daerah di Indonesia, negara Indonesia memiliki bahasa kesatuan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa kesatuan adalah bahasa pemersatu dari banyaknya bahasa daerah yang dimiliki.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan seluruh bangsa. Pendidikan menjadi penentu kualitas negara, semakin baik pendidikan di negara tersebut akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Oleh karena itu, Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam pendidikan yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945 dengan harapan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan potensinya untuk kepentingan dirinya, masyarakat dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan pernyataan undang-undang di atas bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu fondasi bagi seluruh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, membentuk karakter siswa, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa di sekolah. Pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan dasar yang merupakan tahapan awal siswa menerima pengetahuan dari lingkungan formal.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan anak yang dimulai dari umur tujuh sampai dua belas tahun. Di sekolah dasar siswa akan diberikan bekal dasar melalui pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Perkembangan dalam dunia pendidikan mempengaruhi kurikulum yang digunakan. Saat ini sekolah dasar menerapkan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa menjadi peran utama dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

¹ Kelembagaan Risetdikti. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Diakses dari <http://kelembagaan.risetdikti.go.id> h.3. Diunduh tanggal 25 September 2019.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Dengan adanya interaksi tersebut, siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan secara aktif, serta guru dapat memotivasi siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Sehingga siswa bersama guru dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam hal ini, adanya komunikasi yang baik sangatlah penting untuk berjalannya pembelajaran yang efektif. Memiliki keterampilan berbahasa yang baik akan membuat siswa menjadi lebih mudah berinteraksi dengan guru, dan sebaliknya guru yang memiliki ketampilan berbahasa yang baik akan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang berkaitan erat dengan bahasa yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempelajari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari hasil observasi peneliti di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia yang termasuk dalam tematik saat ini masih kurang efektif. Kurangnya semangat siswa yang terlihat saat melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru hanya menjelaskan di depan kelas. Terkhususnya saat materi menulis, banyak siswa

yang lambat menulis puisi yang diberikan oleh guru. Sebagai tenaga pengajar di dalam kelas dituntut untuk kreatif dalam memilih metode dan media yang akan digunakan dalam mengajar, sehingga dapat menunjang keberhasilan siswa. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia banyak sekali kegiatan menulis. Salah satunya adalah kegiatan menulis puisi. Menulis puisi pada siswa penting untuk dikenalkan sejak dini supaya siswa mampu mengasah perbendaharaan kata kiasan yang biasa digunakan dalam puisi. Siswa juga dapat melisankan puisi dengan baik jika sudah mengetahui hal yang perlu diperhatikan dalam melisankan puisi. Karena dalam melisankan puisi bukan hanya sekedar membaca tetapi butuh keindahan dalam membacanya. Dalam menilai puisi untuk siswa SD kelas IV, terdapat rambu-rambu aspek penilaian yang harus diperhatikan seperti pilihan kata, struktur kalimat, gaya bahasa, dan bentuk puisi. Namun kenyataannya, seorang guru kelas IV di SDN 05 Rawamangun mengeluhkan pembelajaran menulis puisi yang selama ini dilaksanakan ternyata kurang optimal. Terbukti, keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas masih rendah. Untuk pembelajaran kelas IV yang memiliki tujuan akhir selain siswa bisa menulis puisi sesuai dengan kaidahnya, siswa juga bisa melisankan puisi tersebut dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, bahwa pemanfaatan media lingkungan sangatlah penting untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Karena sejatinya siswa bukan hanya sekedar belajar di dalam kelas saja, melainkan bisa memanfaatkan media yang ada di

sekelilingnya. Begitu juga guru bisa memanfaatkan apapun yang ada di sekitarnya untuk dijadikan media tidak serta merta hanya menggunakan media berbasis komputerisasi saja tapi dengan lingkungan juga bisa dimanfaatkan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai pemanfaatan media lingkungan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Untuk mengkaji topik ini, peneliti memilih berbagai rujukan agar penelitian ini lebih terarah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil acuan pada kompetensi inti 3 dan 4 dengan kompetensi dasar 3.6 dan juga 4.6. Pada kompetensi dasar tersebut menjelaskan bahwa siswa diminta untuk mampu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan maupun tertulis dengan baik juga dapat melisankan puisi hasil karya sendiri dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya kompetensi dasar dan inti bisa dilihat pada table di bawah ini.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Penjelasan
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda	3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan mampu melafalkannya dengan benar.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Penjelasan
yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain		
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan tersebut.

Tabel 1.1
Tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pada pelajaran puisi umumnya karya puisi siswa berbentuk tulisan. Penulisan puisi yang dilakukan umumnya berasal dari khayalan siswa yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulisan puisi yang selalu menggunakan kata kiasan untuk membuat diksi terkesan dipaksakan jika siswa tidak diberikan pengetahuan mengenai penggunaan kata kiasan dalam materi menulis puisi. Ketika penulisan puisi didasarkan pada pengalaman yang dilihat oleh siswa secara langsung maka penggunaan kata kiasan yang

digunakan juga tidak terkesan dipaksa yang membuat siswa jadi berlatih menemukan perbendaharaan kata yang lebih banyak.

Kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis puisi kemungkinan disebabkan dari guru yang kurang menguasai konsep pembelajaran keterampilan menulis puisi, dan hanya sekedar menjelaskan ciri-ciri puisi lalu menyuruh siswa untuk membuat puisi. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV, bahwa tenaga pengajar masih kurang dalam memanfaatkan media sebagai alat pembelajaran siswa, termasuk media lingkungan yang ada di sekolah. Kenyataannya media lingkungan sangatlah berperan penting dan sangat mudah digunakan karena berada di sekeliling siswa itu sendiri. Tetapi pada praktiknya guru belum maksimal memanfaatkannya dengan baik. Keadaan itu membuat siswa merasa kesulitan untuk menulis puisi. Sementara itu, standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 tahun 2018 bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.² Bimbingan yang kurang dari guru menjadikan kurangnya keterampilan dan kreatifitas siswa dalam

² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

meulis, sehingga tak jarang siswa menjiplak dari buku dalam proses penulisan puisi.

Dari pembahasan diatas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu 1) belum maksimalnya kemampuan guru pada pembelajaran menulis puisi, 2) pengetahuan guru tentang pemanfaatan media disekitar siswa yang belum maksimal, dan 3) ketidakterhubungan pemahaman guru dalam menghubungkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Salah satu alternatif jawaban permasalahan tersebut adalah guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dengan memanfaatkan lingkungan. Proses menulis puisi dengan memanfaatkan lingkungan akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan belajar ini juga dapat memotivasi siswa untuk belajar membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan siswa secara nyata.

Belajar menurut teori *konstruktivisme* merupakan proses membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Sejalan dengan teori konstruktivisme, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah salah satu cara belajar yang terbaru. Kontekstual merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan membantu para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang siswa pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media dalam

belajar menulis puisi, maka hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Keterlibatan siswa secara aktif akan membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan secara nyata lebih realistis.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa pemilihan media yang baik dalam pembelajaran menulis puisi dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Lingkungan dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Fokus Kajian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini. Hal ini dimaksud agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan peneliti, adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai bagaimana pemanfaatan media lingkungan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian, rumusan masalah dalam kajian penelitian ini adalah “Bagaimana pemanfaatan media lingkungan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar?”.

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang, fokus kajian, dan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti dalam melaksanakan kajian ini adalah untuk mengkaji mengenai bagaimana pemanfaatan media lingkungan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV sekolah dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi khususnya dalam bidang pendidikan terutama keterampilan menulis puisi siswa di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya.

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui pentingnya pemanfaatan media lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah untuk mengetahui pemanfaatan media lingkungan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar sehingga

dapat memfasilitasi guru-guru dalam pembelajaran terkhususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan media lingkungan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pemanfaatan media lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah dasar.

